

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berbudi luhur, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab merupakan salah satu tujuan pembangunan di bidang pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, strategi pembelajaran dan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan.

Guru sebagai pemegang kendali pelaksanaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru harus menguasai konsep materi yang akan diajarkan, menentukan strategi pembelajaran dan memilih media pembelajaran dengan tepat, serta mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Salah satu tujuan dikembangkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memberikan otonomi kepada guru untuk menggunakan metode/pendekatan yang cocok bagi pembelajaran peserta didiknya. Pembelajaran lebih menekankan peran aktif peserta didik dalam belajar aktif,

kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman.

Prinsip-prinsip pengembangan KTSP antara lain: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; relevan dengan kebutuhan kehidupan; menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat; seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik bersifat eksplisit maupun implisit. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini antara lain tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum dan isi kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisik yang saling bekerja sama secara terpadu, belajar dapat dipahami sebagai usaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian.

Belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah data dan bahan ajar. Untuk menangkap isi dan pesan belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: kognitif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi; afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, reaksi, penerimaan,

partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup; psikomotor yaitu kemampuan yang berhubungan dengan pembentukan pola hidup yang mengutamakan keterampilan jasmani. Selama ini masih banyak dijumpai pelaksanaan pembelajaran secara konvensional, guru mendominasi pelaksanaan pembelajaran, siswa berperan sebagai pendengar dan mencatat penjelasan guru serta ditugaskan untuk menghafal konsep-konsep yang telah disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak pernah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Untuk itu perlu strategi belajar yang lebih memperdayakan siswa, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri melalui pendekatan inkuiri, siswa diharapkan menemukan pengetahuan dan keterampilan bukan hanya mengingat seperangkat fakta tetapi menemukan sendiri dengan cara observasi, bertanya, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data dan mengambil kesimpulan.

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Telah diketahui bersama bahwa di kalangan siswa sekolah menengah atas, berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Penyebabnya antara lain kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dan penerapan

strategi pembelajaran yang tidak tepat, sehingga menimbulkan kesan membosankan dan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran cenderung monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana guru hanya menyampaikan materi pelajaran sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual, serta kecenderungan penggunaan soal-soal bentuk pilihan ganda murni pada waktu ulangan harian maupun ulangan sumatif. Pembelajaran seperti itu akan menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa mengenai proses maupun sikap dari konsep fisika yang mereka peroleh.

Akibatnya ketika menghadapi tantangan dunia luar, terjun langsung ke masyarakat maupun dunia kerja mereka hanya menonjolkan pengetahuan atau konsep. Mereka tidak mengetahui proses dan alur berfikir *science* atau bertindak sebagai ilmuwan. Berdasarkan hal tersebut, seorang pendidik perlu menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis.

Konsep-konsep fisika diperoleh dari penyelidikan dan penemuan para ahli melalui penemuan murni (*naturalistic inquiry*), maka dalam pembelajarannya harus sesuai dengan cara perolehan konsep fisika tersebut. Untuk

mewujudkan hal itu maka diperlukan suatu metode alternatif dalam pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa maupun guru. Proses pembelajaran fisika harus memperhatikan bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan cara melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*), secara langsung (*skill objectives*) sehingga dirinya berperan sebagai ilmuwan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah strategi inkuiri (*inquiry*).

Pembelajaran dengan strategi inkuiri menekankan pada peran aktif siswa dalam melakukan belajar. “Tujuan utama *inquiry* adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 173). Siswa diharapkan dapat menyelidiki mengapa suatu peristiwa dapat terjadi serta mengumpulkan dan mengolah data secara ilmiah untuk mencari jawabannya.

Strategi pembelajaran inkuiri yang dapat melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsep sendiri dari materi yang dipelajari adalah strategi inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Strategi inkuiri terbimbing merupakan aplikasi dari pembelajaran konstruktivisme yang didasarkan pada observasi dan studi ilmiah, sehingga inkuiri cocok digunakan untuk pembelajaran IPA, di mana siswa terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri. Selain itu di dalam

pembelajaran inkuiri terdapat proses-proses mental, yaitu merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan nilai ulangan semester ganjil untuk mata pelajaran IPA kelas VII.C di SMP Negeri 1 Gadingrejo TP. 2012 / 2013 diperoleh data seperti tertera pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan IPA Semester Ganjil Kelas VII.C SMPN 1 Gadingrejo pada TP. 2012 – 2013.

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentasi
1.	≥ 75	3	9,37%
2.	70 – 75	5	15,63%
3.	60 – 65	6	18,75%
4.	50 – 55	15	46,87%
5.	≤ 50	3	9,38%
Jumlah		32	100,00%

Sebaran data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII.C SMP Negeri 1 Gadingrejo TP. 2012 / 2013 masih sangat rendah. Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti akan mengkaji “Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPA melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap siswa kelas VII .C SMP N 1 Gadingrejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa?
- 2) Apakah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Peningkatan aktivitas belajar IPA kelas VII C SMP Negeri 1 Gadingrejo melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.
- 2) Peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas VII C SMP Negeri 1 Gadingrejo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- 1) Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi siswa

- 2) Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran IPA agar dapat menggunakan strategi yang tepat dan memperhatikan aktivitas dan hasil belajara siswa.

3) Bagi Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran bagi SMPN 1 Gadingrejo dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa